

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh dua variabel yaitu kinerja dan perilaku *cyberloafing*, serta kemampuan membuat dan menerapkan model matematika, hipotesis yang berkaitan dengan fenomena beserta teori. Peneliti menggunakan strategi kuantitatif berdasarkan faktor-faktor yang diteliti (Nugroho et al., 2022). Menurut Creswell (2014) cara untuk menguji teori objektif dengan melihat hubungan antar variabel adalah penelitian kuantitatif.

B. Definisi Konseptual

1. Perilaku *cyberloafing*

Cyberloafing adalah penggunaan internet oleh pegawai selama jam kerja telah melibatkan berbagai bentuk perilaku yang tidak berkaitan dengan pekerjaan Blanchard dan Henle (dalam Saputri, 2022).

2. *Kinerja*

Kinerja sebagai hasil dalam menjalankan tugasnya dievaluasi berdasarkan kriteria yang berlaku untuk posisi tersebut, dan pengukuran terhadap hasil kerja yang diharapkan bertujuan untuk mencapai tingkat kinerja yang optimal Robbins (dalam Ridhawati, 2016)

C. Definisi Operasional

1. Perilaku *Cyberloafing*

Cyberloafing adalah jenis perilaku menyimpang yang dapat berdampak pada pegawai karena melibatkan pegawai yang mengakses sistem internet untuk kepentingan pribadi yang tidak memiliki hubungan terhadap pekerjaan. Termasuk dua indikasi, yaitu

- a. *Minor Cyberloafing*
- b. *Serious Cyberloafing*

2. Kinerja Pegawai

Kinerja dicirikan sebagai kegiatan mencapai tujuan instansi sebagai volume pekerjaan yang akan diselesaikan oleh pegawai sesuai tupoksi kerja. Tindakan yang dilakukan oleh anggota staf untuk mencapai tujuan instansi berdasarkan pencapaian tugas yang diberikan langsung oleh atasan kepada bawahan. Ada lima indikator kinerja pegawai, yaitu:

- a. Kuantitas
- b. Kualitas
- c. Ketetapan Waktu
- d. Efektivitas
- e. Kemandiria

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Jumlah total orang yang karakteristiknya akan diselidiki membentuk populasi, yang merupakan seluruh subjek penelitian. Wilayah luas yang

dikenal sebagai populasi terdiri dari hal-hal dan orang-orang dengan karakteristik khusus yang akan dipilih peneliti untuk di pelajari serta menarik kesimpulan Sugiyono dalam (Nugroho dkk., 2022). Terkait dengan hal tersebut populasi pada penelitian ini ialah seluruh pegawai Dinas Badan Pendapatan Daerah dengan jumlah populasi sebanyak 92 pegawai.

2. Sampel

Sampel yang digunakan oleh Sujarweni (2015) dianggap akurat mencerminkan populasi karena diambil dari subjek lengkap penelitian. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang disengaja, peneliti mengumpulkan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Badan Pendapatan Daerah. Penelitian ini menggunakan teknik *Incidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Incidental Sampling* ialah teknik penentu terhadap sampel berdasarkan kebenaran yakni siapa pun yang secara tidak sengaja atau insidental bertemu dengan peneliti yang akan digunakan sebagai sampel, apabila dipandang oleh orang yang kebetulan di temui kemudian cocok dijadikan sebagai sumber data. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (0,05)

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti berdasarkan jumlah populasi Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser sebanyak 92 Pegawai, dengan batasan toleransi sebesar 5% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak:

$$n = \frac{92}{1 + 92 (0,05)^2} = \frac{92}{1,23} = 75$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel diatas adalah 75 pegawai.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Skala Perilaku *Cyberloafing*

Dalam penelitian ini dibangun alat ukur, karena pengumpulan data diperlukan agar mendapatkan data valid dan sesuai dengan faktor-faktor yang diteliti. Penilaian psikologis dalam bentuk skala *Likert* digunakan dalam penyelidikan ini. Metode yang paling umum untuk menilai perilaku adalah skala *Likert* Sugiyono dalam (Astuti, 2017). Skala adalah alat yang membedakan variabel minat menjadi bentuk tertentu Sugiyama dalam (Nana & Elin, 2018).

Dua skor psikologis yang dikembangkan dengan baik dan tidak menguntungkan mengenai variabel yang dipertimbangkan dan digunakan dalam penelitian ini (*favourable* dan *unfavourable*) tentang variabel yang diteliti. Jawabannya terdiri dari pernyataan dan tanggapan yang sesuai, dan dinyatakan dalam lima kategori pada skala ini, yaitu: Sangat Relevan (SR),

Relevan (R), Agak Relevan (AR), Tidak Relevan (TR), Sangat Tidak Relevan (STR).

Peneliti menggunakan ukuran yang telah diadaptasi dari (Lapu, 2021) dan (Benedita, 2018) untuk mengungkapkan aktivitas *cyberloafing*. Menunjukkan bahwa ada dua jenis *cyberloafing*, yakni: *minor cyberloafing* dan *serious cyberloafing*. Desain skala ditunjukkan berikut ini:

Table 1. Blueprint Perilaku Cyberloafing

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
<i>Minor Cyberloafing</i>	Mengakses Sosial Media saat jam kerja			
	Mengakses situs jual beli <i>online</i> di saat jam kerja	1,2,3,6,7 8,11,12	16,17	10
	Mengakses situs <i>online</i>			
<i>Serious Cyberloafing</i>	Mengakses <i>game online</i>	4,5,9,10	13, 14, 15, 18, 19	9
	Penggunaan internet secara negatif			
Jumlah		12	7	19

2. Skala Kinerja

Tujuan utama dari bagian ini ialah untuk memperoleh data terkait kinerja dari masing-masing peserta penilaian. Kinerja yang akan dinilai akan menggunakan aspek-aspek kinerja dengan pendekatan konsep Management By Objective (MBO). Adapun metode pengumpulan data dalam bagian ini ialah metode penilaian, yaitu dimana subjek secara

langsung akan dinilai oleh atasan dan sumber data dokumen dari bagian/divisi SDM.

Dalam penelitian ini dibangun alat ukur, karena pengumpulan data diperlukan agar mendapatkan data valid dan sesuai dengan faktor-faktor yang diteliti. memerlukan Salah satu cara untuk memperoleh data dalam bentuk daftar termasuk sifat kualitas perilaku yang ingin dijelajahi dan dicatat secara bertahap adalah Skala Rating Scale yang digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk memberikan cara yang lebih mudah dan lebih cepat dalam mendokumentasikan pengamatan, peneliti diminta untuk merefleksikan kesan masa lalu yang diajukan ke dalam Skala Rating Scale. Skala penilaian lebih mudah beradaptasi karena dapat digunakan untuk mengukur kesan responden terhadap fenomena lingkungan selain sikap, seperti status sosial, pengetahuan, dan skala lainnya. Desain skala ditunjukkan berikut ini:

Table 2. Blueprint Kinerja

Aspek Kinerja	Instrumen Penilaian
Kualitas <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pekerjaan yang dihasilkan • Keterampilan dan kemampuan pegawai 	1. Kualitas hasil pekerjaan 2. Pengetahuan terhadap pekerjaan 3. Skill kerja
Kuantitas <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah yang dihasilkan 	4. Penyelesaian jumlah beban kerja
Ketepatan waktu <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan waktu untuk kegiatan 	5. Frekuensi kehadiran 6. Ketepatan waktu penyelesaian tugas
Efektivitas <ul style="list-style-type: none"> • Sejauh mana sumber daya organisasi digunakan (tenaga, uang, dan teknologi) 	7. Penguasaan tugas-tugas kerja
Kemandirian <ul style="list-style-type: none"> • Komitmen kerja 	8. Tingkat kepatuhan 9. Tanggungjawab

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Tanggungjawab terhadap pekerjaan | |
|--|--|

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen pengukuran yang digunakan, yaitu uji validitas dengan tujuan mengetahui apakah data yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian mendapatkan hasil data yang valid atau tidak. Validitas skala ditentukan atau dinilai menggunakan uji validitas. Skala dikatakan valid jika pernyataan yang diberikan dapat secara akurat menentukan skala apa yang akan digunakan untuk mengukur. Salah satu teknik dalam penelitian ini adalah *Rating Scale*. Uji validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa cermat suatu barang mengukur targetnya. Validitas item pernyataan, menurut Sufren dan Nathanael (2013) dapat ditentukan oleh nilai *Corrected Item-Total Correlation*.

2. Uji Reliabilitas

Sejauh mana hasil pengukuran yang menggunakan objek sama maka dapat menghasilkan data yang serupa. Tes untuk keandalan dirancang untuk mengevaluasi skala yang berfungsi sebagai indikasi variabel. Uji reliabilitas sangat membantu dalam menentukan apakah suatu instrumen. Dalam hal ini skala dapat digunakan beberapa kali atau paling tidak harus memiliki respons yang sama. Tes *Cronbach's Alpha* digunakan untuk pengujian reliabilitas ketika terdapat lebih dari dua solusi yang mungkin, dan hasilnya dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang

dianggap dapat diterima. Ketika *Cronbach's Alpha* >0.6 , alat penelitian dianggap reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* instrumen penelitian <0.6 , itu tidak dapat diandalkan (Fanani dkk., 2016).

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah ada dua analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis deskriptif yang bertujuan untuk membentuk data mentah yang mudah dipahami melalui informasi yang telah disimpulkan dan hasil dari penelitian analisis ini diuraikan dalam bentuk penulisan ilmiah yang akan dijadikan sebagai kesimpulan. Uji regresi linear sederhana merupakan model persamaan dalam menggambarkan hubungan satu variabel bebas (perilaku *cuberloafing*) dan variabel terikat (kinerja), apakah ada keterkaitan positif atau negatif antara kedua variabel tersebut, apakah kedua variabel dapat mengantisipasi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen berubah. Dalam regresi linear sederhana pada umumnya menggunakan data yang memiliki skala interval atau rasio.

Dengan mengatur data, membuat pola, memilih apa yang nantinya akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data merupakan teknik untuk meneliti serta menyusun data secara cermat yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Analisis ini memberikan penjelasan terperinci yang mencakup tabel. Berdasarkan tanggapan dari skala yang diberikan responden, data diurutkan dan dievaluasi.

Peneliti mengolah data menggunakan aplikasi *SPSS version 25 for windows*.

Proses analisa data, peneliti menggunakan *software* perhitungan SPSS dengan alasan bahwa pada aplikasi ini, lebih efisien serta sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Variabel bebas dan variabel terikat tergolong dalam jenis skala interval, karena mengukur kinerja dan perilaku *cyberloafing* menggunakan skala total, maka untuk menganalisa kedua variabel tersebut peneliti menggunakan analisa data korelasi *product moment person SPSS* dengan tujuan mengetahui pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen.